

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DENGAN  
KUNJUNGAN ANC DI RUMAH BERSALIN BHAKTI IBI  
JL. SENDANGGUWO BARU V NO 44C  
KOTA SEMARANG**

**Lia Mulyanti<sup>\*)</sup>, Mudrikatun<sup>\*\*)</sup>, Sawitry<sup>\*\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>\*\*)</sup> Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Semarang

Email : b1d4n\_unimus06@yahoo.co.id

***Abstrak***

*Dari pengalaman peneliti yang telah didapatkan selama bekerja di RB Bhakti IBI peneliti menemukan kasus bahwa ada pasien persalinan yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya dan ada beberapa ibu menyatakan malas untuk memeriksakan kehamilannya karena suami tidak mau mengantarkan dan tidak begitu peduli dengan kehamilannya. Dari kasus ini peneliti beranggapan bahwa dukungan suami mempengaruhi ibu untuk memeriksakan kehamilannya. penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang.*

*Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan crosssectional ini menggunakan sampel 30 ibu hamil di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, yang kemudian diuji validitas serta reliabilitasnya. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif dan chi square test. Dari analisis univariat untuk variabel dukungan suami diperoleh: responden yang tidak mendapat dukungan suami 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang mendapat dukungan suami 13 orang (43,3%). Sedangkan kunjungan ANC: 17 orang (56,7%) melakukan kunjungan ANC dengan baik dan 13 orang (43,3%) melakukan kunjungan ANC tidak baik. Dari Chi square test diperoleh  $p = 0,007$ . Oleh karena nilai  $p < 0,05$ ; maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC.*

*Kata kunci: Dukungan suami, Kunjungan ANC*

***Abstract***

*From researcher experience which have been got during working in RB Bhakti IBI researcher find the case that there is patient copies with have never checked its pregnancy and there are some mother express lazy to check its pregnancy because husband do not want to send neither care with its pregnancy. From this case, based on researcher opinion, husband supports influence the mother to check its pregnancy.*

*Research type used is descriptive correlation with cross sectional design, use 30 samples of pregnant mother at RB Bhakti IBI Semarang. Data through the spreading questioners, which is tested its validity and also its reliability. Result of research analyze with the descriptive statistical analysis and chi square test. From analysis unvaried for the variable of husband support obtained: responder which does not get the husband support 17 people (56.7%) while responder getting husband support 13 people (43.3%). ANC visit: 17 people (56.7%) done it better and 13 people (43.3%) done it bad. From Chi square test obtained  $p = 0,007$ . Along of assess the  $p < 0.05$ ; hence can be taken conclusion that there is a relation between husband support at pregnant mother with the ANC visit.*

*Keyword: Husband support, ANC visit*

## Pendahuluan

Dari status kesehatan ibu hamil dapat diketahui dengan memeriksakan diri dan kehamilannya ke pelayanan kesehatan terdekat, puskesmas, rumah bersalin atau poliklinik kebidanan. Adapun tujuan dari pemeriksaan kehamilan yang disebut *Antenatal Care* (ANC) adalah memantau kemajuan kehamilan, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi, mempersiapkan ibu dalam persalinan dan masa nifas. Karena manfaat memeriksakan kehamilan sangat besar maka dianjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan yaitu paling sedikit empat kali kunjungan dengan distribusi satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga (Saifuddin, 2006).

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Eko, 2008).

Hasil rekapan register ibu hamil di RB. Bhakti IBI Semarang pada bulan Desember 2009 sampai dengan Februari 2010 jumlah ibu hamil yang periksa ANC sebanyak 60 orang. Dari jumlah tersebut, ibu hamil trimester pertama sebanyak 27 orang dengan rata-rata periksa hamil sebanyak 1 kali, ibu hamil trimester dua sebanyak 15 orang dengan rata-rata periksa hamil sebanyak 2 kali dan ibu hamil trimester tiga sebanyak 18 orang dengan rata-rata periksa hamil sebanyak 3 kali. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu apakah ada “Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Jl. Sendangguwo Baru V no 44c Semarang”.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelatif untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2002). Rancangan penelitian ini adalah cross sectional, yaitu mempelajari dinamika kolerasi antar faktor-faktor pengaruh dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di RB. BHAKTI IBI Semarang sebanyak 30 orang. Besarnya sampel yang diteliti yaitu sampel total / sampel jenuh yakni besarnya sampel sesuai atau sama dengan besarnya populasi, sebanyak 30 orang.

Instrumen dalam penelitian penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan checklist. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengedarkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan informasi, jawaban, dan sebagainya. Checklist berisi data – data dari CM (Catatan Medik) yang ada di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang yang meliputi data kunjungan ANC selama kehamilan. Sebelum digunakan lembar kuesioner dan checklist penelitian telah diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu.

Analisa univariat untuk menjelaskan atau mendiskripsikan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang diteliti. Data skor dukungan suami akan dideskripsikan besarnya mean dan standart deviasi, sedangkan kategori kunjungan ANC dideskripsikan besarnya proporsi masing-masing kategori variabel.

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan dua variabel, baik berupa komparatif, asosiasi, maupun korelasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC dan untuk menganalisa hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC. Uji statistik

yang digunakan adalah *Chi Square* dengan  $p$  (signifikansi) pada  $= 0,05$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2010, hasil penelitian disajikan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel penelitian. Adapun hasil analisis tersebut yaitu:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Dukungan suami pada ibu hamil di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	17	56,7
Mendukung	13	43,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak baik	13	43,3
Baik	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2. terlihat bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC dengan baik yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dengan rata-rata kunjungan ANC  $\pm 5$  kali, sedangkan responden yang melakukan kunjungan ANC tidak baik sebanyak sejumlah 13 orang (43,3%) dengan rata-rata kunjungan ANC  $\pm 3$  kali.

### Analisis Bivariat

Tabel 4.3. Tabulasi Silang antara Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010

Dukungan suami pada ibu hamil	Kunjungan ANC			$\chi^2$ hitung	value	OR
	Tidak Baik	Baik	Jumlah			
Tidak mendukung	11 (64,7%)	6 (35,3%)	17 (56,7%)	7,298	0,007	4,206
Mendukung	2 (15,4%)	11 (84,6%)	13 (43,3%)			
Total	13 (43,3%)	17 (56,7%)	30 (100%)			

Sumber: Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 17 ibu hamil yang tidak didukung oleh suaminya, hanya 6 orang (35,3%) melakukan kunjungan ANC dengan baik. Sedangkan dari 13 ibu hamil yang mendapatkan dukungan suaminya, 11 orang (84,6%) melakukan kunjungan ANC dengan baik.

Pembuktian hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Uji *chi square* dapat dilakukan jika semua sel memiliki nilai  $expected \geq 5$ . Dari tabulasi silang antara dukungan suami dengan kunjungan ANC (tabel 2 x 2) diketahui tidak ada sel (0%) yang memiliki nilai  $expected < 5$ , sehingga uji *chi square* dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini. Dari uji *chi square* diperoleh nilai *significancy* ( $p$ ) sebesar 0,007. Oleh karena nilai  $p < 0,05$ ; maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh juga nilai *odd ratio* (OR) sebesar 4,206 dengan interval kepercayaan 95% (IK95%) 1,121 dan 15,781; karena IK95% ini tidak mencakup angka 1 dan OR berada diantara 1,121 dan 15,781 maka dinyatakan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Nilai OR sebesar 4,2 memberikan makna bahwa pada ibu hamil

dengan dukungan suami terhadap ibu yang melakukan kunjungan ANC 4,206 kali lebih baik daripada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suaminya.

## **Pembahasan**

### **Dukungan Suami pada Ibu Hamil di RB. Bhakti IBI Semarang**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 13 responden (43,3%) mendapatkan dukungan suaminya dan 11 diantaranya (84,6%) melakukan kunjungan ANC dengan baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu memperoleh dukungan dari suaminya. Bentuk dukungan suami terhadap ibu hamil tersebut berupa: suami tidak keberatan jika istri memeriksakan kehamilan secara rutin, mengingatkan istri untuk periksa hamil, memberi arahan tentang pentingnya periksa kehamilan, sabar menunggu giliran sang istri saat memeriksakan kehamilan, selalu menegur bila tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan, menyertai suami masuk ruangan saat periksa hamil ke bidan/dokter, memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan, memberi tahu istri bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan dan selalu ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan janin dan ibu hamil dengan mencari informasi. Berdasarkan informasi ini dapat diketahui bahwa peran suami guna mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sangatlah penting.

Pada penelitian ini juga ditemukan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami, hal ini terlihat dari 2 orang responden yang sama sekali tidak mendapat dukungan dari suaminya, dan 4 orang responden hanya mendapat dukungan dalam hal suami tidak keberatan saat responden memeriksakan kehamilan. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian suami kepada ibu hamil bisa karena faktor kesibukan suami atau

karena minimnya tingkat pengetahuan suami mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Suami juga tidak menanggapi ketika istri bercerita tentang hasil pemeriksaan dan suami juga tidak ingin tahu tentang manfaat pemeriksaan kehamilan bagi istri dan janinnya.

Hal di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri sehingga suami adalah orang yang dapat diharapkan dan diminta persetujuannya untuk mengambil tindakan atau diminta pendapatnya (Notoatmodjo, 2003).

Dukungan suami terhadap istri dalam masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa kehamilannya.

### **Kunjungan ANC Ibu Hamil di RB. Bhakti IBI Semarang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil dengan baik sebanyak (56,7%) lebih banyak daripada kunjungan ANC yang dilakukan secara tidak baik (43,3%). Hal ini terlihat dari jumlah ibu hamil dengan usia kehamilan 7-9 bulan yang melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali atau lebih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu hamil di RB. Bhakti IBI memiliki kesadaran tinggi untuk memeriksakan kehamilannya dengan mengikuti standar pelayanan antenatal, yang mencakup: minimal 1 kali kontak pada trimester I (sebelum 14 minggu), minimal 1 kali kontak pada trimester II (14-28 minggu) dan minimal 2 kali kontak pada trimester III (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36). Sedangkan pada kunjungan ANC yang tidak baik ditunjukkan oleh jumlah kunjungan yang jumlahnya kurang dari 4 kali pada usia kehamilan 7 sampai dengan 9 bulan.

Kunjungan ANC yang tidak baik ini terjadi karena kurangnya dukungan suami kepada ibu hamil diantaranya dalam hal dukungan emosional suami seperti suami ikut serta masuk ruangan bidan/dokter dan suami memberi semangat saat ibu hamil menerima nasehat dari bidan/dokter. Dalam hal

dukungan penghargaan, suami tidak memberikan pujian kepada ibu hamil jika rajin memeriksakan kehamilannya. Dalam hal dukungan instrumental, suami tidak memberikan dukungan materiil (uang), dan dalam hal dukungan informasi: suami tidak memberi tahu bahwa kondisi kesehatan janin dapat diketahui dengan memeriksakan kehamilan serta suami tidak ingin tahu manfaat pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan ibu hamil dan janin dengan mencari informasi. Kurangnya dukungan ini terjadi karena tingkat sosial ekonomi keluarga yang minim, sebagaimana diketahui RB Bhakti IBI Semarang berada di wilayah Kelurahan Gemah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh bangunan. Berkaitan dengan penelitian ini, dukungan suami memegang peran penting terhadap dilakukannya kunjungan ANC yang baik.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa masa kehamilan merupakan saat yang terbaik untuk mempersiapkan kehadiran bayi dan untuk mempersiapkan diri sebagai calon orang tua. Sehingga selama hamil, calon ibu harus memeriksakan dirinya dan kesehatan bayinya secara teratur (Pujiarto, 2008).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan ANC**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pada ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami, cenderung melakukan kunjungan ANC dengan baik. Dari 17 responden yang melakukan kunjungan ANC dengan baik, 11 diantaranya (64,7%) mendapat dukungan suami, dan hanya 6 responden (35,3%) yang tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan pearson chi-square, terlihat bahwa pada kolom  $\chi^2$  hitung sebesar 7,298 di atas 3,841 ( $\chi^2$  tabel dengan  $df = 1$ ) dan hasil dari  $p\ value = 0,007$  yang lebih kecil dari (0,05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diambil kesimpulan ada hubungan antara dukungan suami pada ibu

hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang Tahun 2010.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya yang sedang hamil dalam hal ini dukungan tersebut bisa dalam bentuk verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata berupa tingkah laku atau kehadiran yang dapat memberikan keuntungan emosional dan mempengaruhi tingkah laku istrinya yang dalam hal ini adalah dukungan untuk melakukan kunjungan ANC. Suami merupakan bagian dari keluarga, maka dukungan suami sangat diperlukan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam keluarga. Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Green dalam Notoatmodjo, 2003).

Dukungan suami pada ibu hamil dapat dilihat dari jawaban ibu terhadap kuesioner tentang dukungan suaminya, jawaban “ya” dengan nilai 1 dan jawaban “tidak” nilai 0. Dari nilai tersebut dikategorikan sebagai berikut: tidak mendapat dukungan suami jika rata-rata skor di bawah mean dan mendapat dukungan suami jika rata-rata skor di atas mean. Pada penelitian ini mean dari dukungan suami adalah 5,233.

Kunjungan ANC yang baik dinilai dari jumlah kunjungan yang dilakukan, yaitu apabila kunjungan 4 kali atau lebih dengan distribusi 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Sedangkan kunjungan ANC yang tidak baik jika kunjungan kurang dari 4x dan distribusinya 1 kali pada trimester I, kurang dari 1 kali pada trimester II dan kurang dari 1 kali pada trimester III.

Dari hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa selain faktor dukungan suami, dimungkinkan bahwa kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lain seperti tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu hamil, tingkat pendapatan keluarga, sikap ibu hamil, sarana atau pelayanan kesehatan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan, serta dukungan

sosial yang dalam penelitian ini tidak ikut diteliti.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari 17 ibu hamil yang tidak didukung oleh suaminya, sebagian besar (64,7%) melakukan kunjungan ANC secara tidak baik. Dan dari 13 ibu hamil yang mendapatkan dukungan suaminya, sebagian besar (84,6%) melakukan kunjungan ANC dengan baik.

Sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC dengan baik (56,7%) dan sebagian besar (84,6%) karena mendapat dukungan dari suaminya.

Ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di RB. Bhakti IBI Semarang positif dan signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. *Pemerataan Pendapatan Dan Pola Konsumsi Penduduk Jawa Tengah*. Semarang : BPS.
- Dagul, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2007. *Rekapan Laporan PWS-KIA Semarang Tahun 2007*. Semarang : DKK.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Eko, Handayani. 2008. *Tips Mengatasi Stress Saat Kehamilan*. <http://www.nusaku.com/forum/archive/index.php/t.4800/> 24 Februari 2008.
- Friedman, M.M. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori Dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Istiarti, Tinuk. 2002. *Menanti Buah Hati Kaitan Antara Kemiskinan Dan Kesehatan*. Yogyakarta : Pressindo.
- Kuntjoro, Zainudin Sri. 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.E-psikologi.com/> 16 Agustus 2002.
- Kusmiyati, Yuni, dkk. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2005. *Cakupan Antenatal Care*. <http://health.irc.or.id/profil/bab4.htm>.
- Pujiarto, Purnamawati. 2008. *Bayiku Anakku, Panduan Praktis Kesehatan Anak*. Jakarta : Intisari.
- Purwanto, H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sofyan, Mustika, dkk . 2004. *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia, Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PB IBI.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabet

